

UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERSIH DAN NYAMAN MELALUI PENERAPAN PROGRAM CILUNG (CINTA LINGKUNGAN) DI SMP NEGERI 40 SURABAYA

Eko Widayani
SMPN 40 Surabaya

Correspondence author: E. Widayani, widayanieko2@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

Schools also have a role in creating a clean and comfortable environment, through the implementation of the cilung (love the environment) program at SMP Negeri 40 Surabaya it is hoped that this will be in line with government programs. The method used in implementing this program is school action research. The results of the implementation of the program carried out by all school members as well as assistance from several other related agencies, were able to change the environment of SMP Negeri 40 Surabaya which was originally dirty, arid and uncomfortable into a school with a clean, green, beautiful and comfortable environment.

Keywords: *love the environment, school environment, clean, comfortable*

Abstrak

Sekolah juga mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, melalui penerapan program cilung (cinta lingkungan) di SMP Negeri 40 Surabaya diharapkan bisa sejalan dengan program pemerintah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah penelitian tindakan sekolah. Hasil pelaksanaan program yang dilakukan oleh segenap warga sekolah serta bantuan dari beberapa instansi lain yang terkait, dapat mengubah lingkungan SMP Negeri 40 Surabaya yang semula kotor, gersang dan tidak nyaman menjadi Sekolah dengan lingkungan yang bersih, hijau, asri dan nyaman.

Kata Kunci: *cinta lingkungan, lingkungan sekolah, bersih, nyaman*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman tidak hanya sedap dipandang mata tetapi juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, lingkungan sekolah yang nyaman tidak harus memiliki lahan yang luas, lahan yang sempit namun dengan penataan yang baik, ruang kelas bersih, banyak tanaman hias serta tanaman peneduh, pengaturan kantin yang memadai serta pengolahan sampah yang maksimal juga dapat membuat siswa betah di

sekolah dan dapat meningkatkan gairah belajar menjadi lebih meningkat.

SMP Negeri 40 Surabaya berada di daerah Barat Daya Surabaya, perbatasan Kabupaten Gresik. SMP Negeri 40 Surabaya berada diakses arteri Surabaya tepatnya Jl. Bangkingan VIII/8 Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri masuk dalam kompleks perumahan Wisma Lidah Kulon yang bersebelahan antara Masjid Al-Ikhlash dengan Gereja Cahaya Anugerah Surabaya. Letak geografis SMP Negeri 40 Surabaya termasuk Kawasan Barat Surabaya

bersebelahan dengan Desa Gadung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Sehingga kondisi ini berpengaruh pada input serta daya dukung masyarakat terhadap perkembangan di SMP Negeri 40 Surabaya.

Kondisi ekonomi penduduk Kelurahan Bangkingan dan Desa Gadung yang berada di sekitar SMP Negeri 40 Surabaya, terdiri dari TNI/POLRI 9%, PNS 13%, pegawai swasta 73%, buruh tani/bangunan 5%.

Masyarakat sekitar mendukung keberadaan SMP Negeri 40 Surabaya dengan membantu kelancaran program sekolah, misalnya pelaksanaan pembangunan sekolah, peran serta sebagai pengurus komite sekolah, dan lain-lain. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada eksistensi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan dan hasil-hasilnya.

Ditinjau dari kondisi budaya dan politik di sekitar SMP Negeri 40 Surabaya sangat kondusif. Hal ini dapat tercermin dari toleransi umat beragama di sekitar SMP Negeri 40 Surabaya sangat tinggi dan keberadaan SMP Negeri 40 Surabaya terletak di antara masjid dan gereja, sehingga terwujud dalam kegiatan keagamaan masing-masing saling menghormati, misalnya saling mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun masyarakat. Sedangkan kebijakan pemerintah daerah cukup representative dalam penyampaian informasi tentang kebijakan-kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat dan daerah, maupun pembinaan ke sekolah. Dengan demikian kondisi budaya dan politik antara masyarakat dan SMP Negeri 40 Surabaya terjalin hubungan yang harmonis.

Kondisi yang menonjol adalah semangat dan minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP Negeri 40 Surabaya sangat tinggi. Antusiasme siswa terhadap kemajuan dan perkembangan Iptek sangat tinggi walaupun dengan segala keterbatasan, hal ini tampak pada tingginya minat untuk belajar semua mata pelajaran terutama matematika, IPA, Bahasa Inggris, serta Teknologi Informasi dan Komputer, juga

memiliki semangat untuk berlatih dalam kegiatan olahraga dan seni. Prestasi olahraga dan seni yang diraih oleh siswa setiap tahun meningkat baik tingkat kecamatan, kota bahkan tingkat nasional.

Dengan demikian ditinjau dari kondisi internal dan eksternal sekolah, telah menjadikan SMP Negeri 40 Surabaya berpotensi dan mampu berprestasi tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Akar permasalahan kegagalan usaha yang telah dilakukan selama ini :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat sekolah akan pentingnya kebersihan lingkungan
2. Kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan yang masih rendah.
3. Belum adanya kebijakan sekolah tentang kebersihan lingkungan
4. Belum terbentuk tim khusus / pokja yang menangani lingkungan sekolah

Upaya dalam mengatasi permasalahan di lingkungan sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman melalui Penerapan Program Cinta Lingkungan sehingga permasalahan lingkungan sekolah yang kotor dan kumuh dengan lahan yang sempit bisa segera teratasi, melalui Program Cinta Lingkungan lambat laun akan tercipta lingkungan sekolah yang bersih, hijau, asri dan nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Adapun prosedur dan pelaksanaan program ini, antara lain;

1. Perencanaan Program Cinta Lingkungan di Sekolah
2. merumuskan permasalahan yang terjadi, yakni Bagaimanakah upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman melalui penerapan Program Cilung/ Cinta Lingkungan di SMP Negeri 40 Surabaya?
3. merumuskan solusi yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan tentang

- kebersihan lingkungan melalui penerapan program *darling*.
4. menyusun langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah.
 5. melakukan identifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah.
 6. menyusun instrumen yang akan digunakan.
 7. menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
 8. mengidentifikasi sarana yang diperlukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran tentang lingkungan hidup merupakan pola perilaku yang menganggap lingkungan hidup sebagai penunjang kualitas hidup sangat diperlukan untuk terciptanya lingkungan yang harmonis dan lestari dengan tindakan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian Noelaka (1991) dalam (Ayu, 2022) bahwa kesadaran lingkungan hidup merupakan keadaan banggunya jiwa terhadap suatu konteks lingkungan hidup yang ditunjukkan melalui tindakan dan perilaku masing – masing orang. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Husserl dan Brauwer (1986) dalam (Munawar et al., 2019) bahwa kesadaran merupakan pola pikir yang mengatur akal, kehidupan yang sadar, adalah bagian dari sikap dan perilaku yang digambarkan melalui gejala alam dan dideskripsikan sesuai dengan prinsip sebab akibat.

Sesuai dengan pemaparan makna tentang kesadaran pada lingkungan hidup tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan hidup merupakan pola pikir yang sadar tentang kehendak dalam bersikap dan berperilaku yang didasari oleh pengetahuan serta pemahaman individu.

Daniel Chiras (1985 dan 1991) dalam (Fitriani & Sugiri, 2022) menyatakan bahwa dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan merupakan tata nilai yang mendasarkan sifat manusia sebagai makhluk biologis yang menganggap bahwa manusia bukanlah bagian

dari alam tetapi sebagai pengatur dan penakluk alam. System nilai inilah yang menggambarkan bahwa manusia hidup hanya memikirkan diri sendidiri dan keturunannya saja.

Menurut Emil Salim (1982) dalam (Therik & Lino, 2021) bahwa Kesadaran Lingkungan merupakan suatu upaya menyeluruh yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan bukan hanya tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langkah saja tetapi pola pikir, tindakan, serta sikap yang sadar tentang pelestarian alam untuk masa depan bangsa menjadi tolak ukur kesadaran manusia dengan alamnya karena melimpahnya keanekaragaman alam di negara indonesia jika tidak dilestarikan akan rusak yang disebabkan oleh ketamakan sifat manusia itu sendiri.

Pentingnya program cinta lingkungan merupakan upaya membangun kesadaran terhadap lingkungan hidup.hal ini merupakan salah satu langkah preventif yang dilakukan untuk terjadinya bencana kerusakan alam. Beberapa langkah preventif tersebut merupakan usaha untuk merubah polapikir manusia dalam mengelola sumber daya alam bagi kelestarian serta kebahagiaan hidupnya, maka pentingnya edukasi dan penyuluhan menjadi suatu alternative dalam upaya membangun polapikir melestarikan lingkungan dari diri sendiri.

Pendidikan diartikan sebagai pola mendidik diri sendiri dan menanamkan pemahaman kepada orang lain. Pengelolaan kelestarian lingkungan hidup yang menjadi pokok permasalahan yang menyangkut kepentingan semua lapisan masyarakat. Maka, pada konsteks pelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam pendidikan dan penyuluhan perlu untuk dikerjakan secara luas, merata, intensif serta komitmen dan konsisten yang meliputi semua golongan masyarakat.

Keterbukaan terkait permasalahan lingkungan dibutuhkan sebagai upaya evaluasi yang harus disampaikan secara menyeluruh untuk ditunjukkan kepada masyarakat agar

kesalahan yang dimunculkan dapat membuka pola pikir – pola pikir masyarakat terhadap kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengedukasi dan penyuluhan tentang kesadaran lingkungan hidup dititik beratkan pada beberapa hal diantaranya :

1. Memberikan gambaran keterkaitan antara sumber daya alam dengan kehidupan manusia
2. Memberikan edukasi tentang keterkaitan antara sumber daya alami secara ekologi
3. Memberikan penyuluhan tentang dampak kerusakan sumber alami maupun lingkungan hidup
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan
5. Menumbuhkan budaya cinta terhadap lingkungan kepada semua lapisan masyarakat.
6. Berupaya menumbuh kembangkan kelompok pecinta lingkungan alam dengan tujuan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat luas.

Pendidikan lingkungan hidup yang telah dikembangkan saat ini harus dikolaborasikan dengan menumbuhkan tata nilai pada sikap dan perilaku pada setiap peserta didik/ mahasiswa. Kolaborasi ini diperlukan karena pengetahuan teoritis yang tidak diimbangi dengan praktik, maka pendidikan lingkungan hidup tersebut tidak dapat merubah perilaku seseorang. Hal ini dikarenakan membangun kesadaran terhadap lingkungan hidup adalah berkaitan dengan akhlaq manusia dalam mencintai lingkungannya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya tidak hanya dilakukan melalui lingkungan pendidikan tetapi perlu juga melalui baliho, perangkat media diluar sekolah baik bersifat formal maupun media – media pesan yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan dan penyuluhan mengenai lingkungan hidup merupakan upaya edukasi yang menanamkan pengetahuan baik teoritis maupun praktis tentang kondisi alam, masalah

lingkungan hidup dengan sistem ekologinya, penyebab pencemaran lingkungan dan kerusakan sumber daya alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Akan tetapi upaya mengedukasi tersebut tidak akan cukup hanya pada aspek pengetahuan saja karena kesadaran lingkungan merupakan bagian dari menanamkan akhlaq manusia dalam bersinggungan dengan sumber daya alam. Sebagai makhluk biologis yang tamak atas keinginan yang besar, maka menanamkan akhlaq dalam upaya pelestarian lingkungan hidup penting dilakukan karena sumber daya alam merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

UUD 1945 mengatur tentang pengembangan kesadaran lingkungan hidup, dengan Pasal 33(3) sudah jelas bahwa hal itu sudah menjadi landasan etik dalam pengelolaan sumber daya alam. Apalagi persoalan etika ini ditegaskan dalam Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) Tahun 1960, Pasal 1 Ayat 2 dan 3 yang menyatakan bahwa bumi, air dan ruang angkasa sebagai kekayaan alam Indonesia harus melindungi rakyat Indonesia dan hubungan antara Karunia Tuhan berupa kekayaan alam yang abadi. Sangat disayangkan bahwa landasan etik ini terus diabaikan dan tidak dimaknai sebagai landasan pembangunan yang biasanya berlangsung menggunakan tanah dan air atau dalam ekosistem alam. Akibatnya, menjadi kontraproduktif dengan perluasan lahan besar-besaran, banjir rutin, kerusakan sistem air, dan polusi, yang semuanya harus dibayar dengan biaya sosial yang sangat tinggi.

Sesuai dengan gambaran di atas menggambarkan bahwa pentingnya membangun atau menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan hidup untuk masa depan bangsa.

Perencanaan program Cinta Lingkungan di Sekolah

Untuk pelaksanaan program cinta lingkungan perlu melakukan berbagai cara, diantaranya;

1. Pembentukan Tim Adiwiyata yang nantinya sebagai coordinator penggerak program Cilung.
2. Membentuk kader atau anggota dari masing masing kelompok kerja untuk memantau pelaksanaan program Cilung.
3. Menyiapkan Sarpras sebagai sarana penunjang program Cilung.
4. Masing masing Pokja membuat program kerja

Merumuskan masalah

Langkah awal untuk merumuskan masalah adalah dengan melakukan observasi serta menyebar angket kepada siswa. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

SMP Negeri 40 Surabaya terletak dilahan fasum yang berada di tengah perumahan Bangkingan VIII/8 Surabaya berdampingan dengan mushola dan berbatasan dengan Gereja di samping pagar sekolah. Lahan yang ditempati SMP Negeri 40 tidak luas cenderung sempit dengan bentuk lahan segiempat ditengah perumahan yang padat. Fasilitas umum yang dimiliki berupa halaman yang sempit digunakan untuk sarana Olah Raga bersama sekaligus sebagai lapangan upacara. Penghijauan yang tumbuh di sekitar halaman sekolah banyak tapi jenisnya tidak beraturan. Upaya sekolah untuk merapikan tanaman supaya kelihatan cantik dan menarik dengan memotong tanaman yang tidak begitu bermanfaat digantikan dengan ciri khas cinta lingkungan (Cilung) yaitu bunga Asoka. Masalah dari kantin sekolah yang menjual makanan dan minuman dalam tidak boleh menggunakan kemasan plastik sekali pakai tetapi siswa kurang tanggung jawab dalam pengembalian tempat makannya dan di letakkan sembarangan, perilaku siswa yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan. Akar permasalahan kegagalan usaha yang telah dilakukan selama ini :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat sekolah akan pentingnya kebersihan lingkungan

2. Kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan yang masih rendah.
3. Belum adanya kebijakan sekolah tentang kebersihan lingkungan
4. Belum terbentuk tim khusus / pokja yang menangani lingkungan sekolah

Merumuskan solusi kongkrit

Merumuskan solusi yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan tentang kebersihan lingkungan melalui penerapan program darling. Berikut adalah hasil dari angket pertanyaan yang telah diberikan kepada warga sekolah.

1. Apa yang mendorong dilakukannya perombakan Kantin Sekolah ?
2. Ingin menciptakan lingkungan kantin yang bersih , sehat dan nyaman
3. Terpenuhinya kantin yang sesuai dengan standar kesehatan
4. Dapat terwujudnya sekolah Adiwiyata tingkat Nasional
5. Sebagai salah satu program pengembangan pendidikan karakter di sekolah
6. Sebagai salah satu tempat dalam pelaksanaan out door learning
7. Menciptakan icon sekolah yang dapat dengan mudah dikenali masyarakat.
8. Bagaimana sekolah menemukan Gagasan Kantin Bersih dan Sehat.
9. Sekolah belum memiliki kantin yang sehat dan representatif
10. Adanya studi banding ke sekolah-sekolah di dalam kota maupun di luar kot
11. Adanya saran-saran dari stake holders sekolah tentang Kantin sehat
12. Sekolah memiliki progam kantin sehat dalam RKAS
13. Sekolah ingin mewujudkan Adiwiyata tingkat Nasional
14. Bagaimana guru atau sekolah mengawali adanya Kantin Sekolah yang bersih dan sehat
15. Kantin yang ada saat itu sangat kotor dan jorok letaknya di pojok dan gelap
16. Sekolah masih memiliki lahan yang sangat cukup luas dibelakang

17. Adanya tawaran kerja sama dari perusahaan air minum
18. Agar terwujudnya sekolah Adiwiyata sesuai dengan visi dan misi sekolah
19. Fasilitas apa saja yang mempermudah/memperlancar keberadaan Kantin Sekolah
20. Sekolah memiliki lahan yang cukup
21. Sekolah memiliki progam Kantin sehat dalam RKAS Sekolah
22. Keinginan yang sangat kuat dari seluruh personalia sekolah untuk memiliki kantin yang sehat dan representatif
23. Semua pihak di sekolah mulai dari peserta didik , guru , karyawan sangat mendukung pada saat diadakan sosialisasi
24. Bagaimana guru/sekolah dalam menjaga keberlanjutan pelaksanaan Kantin Sekolah Semua menyadari bahwa keberadaan Kantin Sekolah merupakan salah satu kebutuhan sekolah yang harus ada. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung selalu berusaha konsisten dalam menaati aturan yang telah disepakati dalam Kantin Sekolah dengan cara kekeluargaan, saling asah asih asuh\
25. Lain-lain: Tuliskan temuan lapangan lainnya yang tidak tercakup dalam Apakah Keberadaan Kantin Sekolah tersebut sekaligus mengembangkan kepribadian siswa dan/atau pendidik dan tenaga kependidikan?

Menyusun langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah.

Dalam pelaksanaan program Cilung perlu ada langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah, diantaranya

1. Membuat peraturan baru untuk penjual di kantin sekolah
2. Sosialisasi peraturan baru kepada penjual di kantin
3. Sosialisasi peraturan tentang program Darling kepada warga sekolah lewat upacara bendera

Pemantauan dan evaluasi Program Cinta Lingkungan di Sekolah

Pada tahap ini perlu adanya pemantauan dan evaluasi terhadap program cilung, diantaranya; Pembentukan Piket Kelompok Kerja Siswa dan juga oleh guru

1. Piket Taman
2. Piket Green House
3. Piket Komposter dan Takakura
4. Piket Sanitasi
5. Piket UKS
6. Piket Kantin

Demikian serangkaian pelaksanaan program Cilung yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

D. PENUTUP

Melalui Program Cilung (Cinta Lingkungan) yang dilakukan oleh segenap warga sekolah serta bantuan dari beberapa instansi lain yang terkait, dapat mengubah lingkungan SMP Negeri 40 Surabaya yang semula kotor, gersang dan tidak nyaman menjadi Sekolah dengan lingkungan yang bersih, hijau, asri dan nyaman.

Suasana kelas dan selasar yang bersih dengan adanya tanaman gantung serta pot di depan kelas membuat anak menjadi lebih nyaman dalam belajar, serta lingkungan sekolah, halaman sekolah yang bersih ditambah adanya tanaman, baik berupa pohon misalnya mangga, sukun, matoa, belimbing serta tanaman peneduh Glodokan serta Green House yang penuh dengan berbagai koleksi tanaman membuat Lingkungan Sekolah SMP Negeri 40 menjadi lebih bersih, hijau, asri dan nyaman.

Dampak dari lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman, guru guru dalam menyampaikan materi pelajaran berjalan dengan lancar dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan ini tentunya tidak berhenti sampai disini dan diharapkan terus berkesinambungan sehingga terwujud cita cita

sekolah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dari segenap warga sekolah serta Instansi lain yang terkait kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. R. (2022). *Analisis Environmental Awareness dalam Minat Beli Produk Ramah Lingkungan Menurut Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Nasabah Bank Sampah Emak. Id)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitriani, D., & Sugiri, A. (2022). Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Lingkungan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Di Kampung Majelis Panyairan Kelurahan Palabuhanratu. *Jurnal Dialektika Politik*, 6(2), 79–101.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89–95.